

# PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP TRANSPARANSI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA PAREPARE

*The Effect Of Internal Audit On Financial Transparency In Regional  
Drinking Water Companies (PDAM) Of Parepare*

**Jumriani<sup>1</sup>, Diah Purnama Indah<sup>2</sup>**

Email: [jumrianisemsi@gmail.com](mailto:jumrianisemsi@gmail.com)<sup>1</sup>, [diah1744@gmail.com](mailto:diah1744@gmail.com)<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekoonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi  
Selatan Kode Pos 91131

### **Abstract**

*This study aims to determine the internal audit system, financial transparency system and the influence of Internal Audit on the financial transparency of the Parepare City Drinking Water Regional Company. With quantitative methods, this research was conducted at PDAM Parepare City, it was known that the internal audit system had functioned quite well with a percentage of 73% influenced by 5 (five) indicators. has made disclosure of information that is considered material to be submitted. The regeresi test results show that internal audits have a positive effect on financial transparency with the magnitude of the influence of internal audits on financial transparency is 0.867 or 86.7% that internal auditors assist management in identifying weaknesses, failures and providing recommendations for performance and helping to realize better financial transparency in the Parepare City Drinking Water Area Company (PDAM).*

**Keywords: Confidentiality, Internal Audit, Financial Transparency**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem audit internal, sistem transparansi keuangan dan pengaruh Audit Internal terhadap transparansi keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare. Dengan metode kuantitatif, Penelitian ini dilakukan di PDAM Kota Parepare diketahui sistem audit internal telah berfungsi cukup baik dengan persentase sebesar 73% dipengaruhi dengan 5 (lima) indikator. dari kelima indikator hanya indikator kerahasiaan yang berfungsi dengan baik, dan transparansi keuangan memperoleh persentase 76% artinya telah berjalan dengan baik dikarenakan telah melakukan keterbukaan akan informasi yang dianggap material untuk disampaikan. Hasil uji regeresi menunjukkan audit internal berpengaruh positif terhadap transparansi keuangan dengan besar pengaruh audit internal terhadap transparansi keuangan adalah 0,867 atau 86,7% bahwa auditor internal membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan serta memberikan rekomendasi bagi kinerja dan membantu mewujudkan transparansi keuangan yang lebih baik pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.

**Kata Kunci : Kerahasiaan, Audit Internal, Transparansi Keuangan**

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan yang sangat penting bagi manusia adalah kebutuhan atas air bersih, baik untuk konsumsi atau untuk kebutuhan sehari-hari. Air bersih ini digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, sosial, industri dan sebagai bahan baku suatu produksi perusahaan. Pemenuhan akan kebutuhan ini harus selalu tersedia dengan lancar dan sehat. Air bersih sudah menjadi suatu keharusan dan menyangkut hajat hidup orang banyak, maka diperlukan suatu badan atau organisasi yang professional yang dapat mengelola kebutuhan akan air bersih. Di Indonesia, perusahaan tersebut dibentuk oleh Pemerintah dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Penyediaan air minum di Kota Parepare sebelum dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Parepare telah dimulai sekitar tahun 1926 dan berstatus Instansi Water Leiding Afdeling oleh Pemerintah Hindia Belanda yang kemudian setelah Proklamasi Kemerdekaan RI tahun 1945 maka, pengelolaan air minum diteruskan oleh Pemerintah Swapraja (Pemerintah Daerah Parepare). Sejak ditetapkannya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (UU17/2003), Indonesia secara formal telah berkomitmen untuk mengelola keuangan yang mengadopsi pilar-pilar utama tata pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan kepatuhan. Pilar-pilar ini menjadi asas dalam semua peraturan pelaksanaan UU17/2003

Komitmen pemerintah untuk mendukung pelaksanaan transparansi bahkan telah dilegalisir melalui penetapan Undang-undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik adalah salah satu produk hukum Indonesia yang dikeluarkan tahun 2008. Undang-undang Nomor 14 tentang keterbukaan informasi publik secara historis dilatar belakangi oleh bergulirnya reformasi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut piagam audit internal, visi audit internal adalah menjadi unit yang independen dan obyektif yang memiliki *profesionalisme* dan memberikan nilai tambah bagi Perseroan, membantu pimpinan menuju terciptanya *good corporate governance*. Untuk sampai pada *good corporate governance* audit internal harus membantu perusahaan mencapai tujuan dengan pendekatan sistematis untuk melakukan evaluasi dan efektifitas terhadap manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Ketika krisis ekonomi melanda Negara-negara Uni-Eropa. Peran fungsi audit internal menjadi lebih penting. Spanyol mengeluarkan regulasi baru mengenai pedoman pengendalian internal dan fungsi audit internal yang terkait dengan pelaporan keuangan. telah tampak bahwa fungsi audit internal memiliki peran penting dalam *corporate government* yang berfokus pada reliabilitas pelaporan keuangan. Beberapa lembaga internasional maupun nasional di beberapa negara telah menyadari peran penting dari fungsi audit internal pada proses pelaporan keuangan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Aparat Penegak Hukum (APH) selama tahun 2011, diketahui bahwa terdapat setidaknya 436 dengan jumlah tersangka 1.053 orang dan potensi kerugian Negara sebesar 2.169 Triliun. Tersangka berlatar belakang pegawai negeri menempati urutan teratas dengan jumlah 239 orang, diikuti oleh direktur/pimpinan perusahaan swasta dengan 190 orang serta anggota DPR/DPD dengan jumlah 99 orang. (ICW 15 Januari 2012).

Di tahun yang sama terjadi kasus pada Masril, Kepala Unit BRI Kecamatan Tapung Raya, Kampar, Riau (2011). Masril diduga melakukan transfer fiktif senilai 1,6 miliar, hal tersebut dilaporkan oleh Kepala BRI Kabupaten Kampar, Sudarman serta Rustian Marta seorang pegawai di BRI. Kapolres Kampar, AKBP MZ Muttaqien mengungkapkan, dalam hal ini tersangka membuat laporan adanya transaksi 1,6 miliar, namun dalam pemeriksaan tim BRI Bangkinang, transfer tersebut tidak disertai uangnya. Kejanggalan inilah yang akhirnya tim pemeriksaan internal BRI mencium adanya transaksi fiktif tersebut. Sehingga kasus penggelapan ini dilaporkan ke pihak kepolisian. Dalam kasus tersebut, tersangka dijerat dengan UU No 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No

7 tahun 1992 tentang perbankan. Tersangka diancam hukuman 10 tahun kurungan ditambah denda.

Dalam suatu perusahaan, audit internal berperan memberikan kontribusi bagi aktivitas perusahaan itu sendiri. Sesuai peran audit internal sebagai pemberi jaminan (*assurance*) dan layanan konsultasi, audit internal membantu direksi dalam mengawasi pengelolaan perusahaan. Audit internal dilakukan untuk memastikan bahwa resiko bisnis yang mungkin terjadi dapat segera diatasi melalui pengendalian internal yang efektif. Pelaksanaan pengendalian dapat dilakukan secara langsung oleh anggota perusahaan maupun oleh auditor internal atau Satuan Pengawasan Internal (SPI). Pada tahun 2016 pihak internal PDAM sendiri menyebutkan, telah menemukan adanya dana sebesar Rp 6 Milyar dari tarif rekening air, yang diduga kuat dinikmati oleh oknum-oknum pejabat kantor tersebut.

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare. Jl. Ujung Baru, Kecamatan Soreang Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan dalam jangka waktu, terhitung dari bulan Desember sampai Januari 2020.

Populasi yaitu Pegawai yang bekerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parapare, yakni sebanyak 110 Pegawai Tetap. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu Penulis menggunakan sampel berdasarkan rumus slovin sebanyak 86 pegawai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{110}{1+86.5\%^2}$$

$$n = 86$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 2, yaitu teknik Angket (*kouisioner*) dan dokumentasi. Teknik Analisis data untuk penelitian ini adalah Kualitatif dan Kuantitatif

#### 1. Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian ini tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki tingkat keandalan (*reliability*) dan tingkat kebenaran/keabsahan (*validity*) yang tinggi.

Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 24 (*Statistical Product and Service Solution*).

##### a. Uji Validitas

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas:

- 1) Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut valid pada signifikansi 0,05 (5%).
- 2) Jika  $r_{hitung}$  negatif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- 3)  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis ini tidak dirumuskan, maka yang dianalisis adalah rumusan masalahnya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Tabulasikan jawaban kuesioner
- 2) Kelompokkan jawaban kuesioner
- 3) Jumlahkan skor masing-masing kelompok jawaban kuesioner
- 4) Total skor secara keseluruhan
- 5) Bandingkan total skor setuju dengan sangat setuju dengan total skor keseluruhan.
- 6) Buat kesimpulan mengenai hasil kuesioner.

$$\frac{\text{Total Skor Setuju dan Sangat setuju}}{\text{total skor Keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kuesioner sehubungan dengan analisis dapat diklasifikasikan secara umum, yaitu:

- 1) Kriteria penilaian dari hasil kuesioner yang berkaitan dengan auditor internal untuk menjawab apakah sistem auditor internal pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare telah berfungsi dengan baik atau tidak adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Klasifikasi Mengenai Audit Internal**

Persentase skor	Kategori Skor
0-25%	Sangat Rendah/tidak baik
26-50%	Rendah/Kurang Baik
51-75%	Cukup/Cukup Baik
76-100%	Tinggi/Baik

Sumber : Sugiyono (2010)

- 2) Kriteria penilaian dari hasil kuesioner yang berkaitan dengan auditor internal untuk menjawab apakah sistem Transparansi keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare telah berjalan dengan baik atau tidak adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Klasifikasi Mengenai Transparansi Keuangan**

Persentase skor	Kategori Skor
0-25%	Sangat Rendah/tidak baik
26-50%	Rendah/Kurang Baik
51-75%	Cukup/Cukup Baik
76-100%	Tinggi/Baik

Sumber : Sugiyono (2010)

### b. Hipotesis Asosiatif

#### 1) Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh Audit internal terhadap transparansi keuangan digunakan analisis regresi sederhana atau *simple linear regression* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau *variabel independent* atau *variabel predictor* atau variabel X (Audit internal) terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel terikat atau variabel Y (transparansi keuangan). Agus Widarjono (2015). Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menguji Analisis Regresi Linear sederhana salah satunya adalah dengan rumus dari aplikasi IBM SPSS Statistik 24.

Persamaan *regresi linear* sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = transparansi keuangan  
a = Angka konstanta atau Interen

b = Angka koefisien  
X = Audit internal

2) Uji parsial (uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t) yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh auditor internal terhadap transparansi keuangan

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k)$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 3. Uji Hipotesis Deskriptif Audit Internal**

Pernyataan	Jawaban										Total	
	STS		TS		N		S		SS			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>INDENPENDENSI :</b>												
1	4	5%	12	14%	13	15%	48	56%	9	10%	86	100%
2	1	1%	11	13%	17	20%	45	52%	12	14%	86	100%
3	3	4%	3	4%	13	15%	52	60%	15	17%	86	100%
4	0	0%	2	2%	18	21%	52	61%	14	16%	86	100%
5	0	0%	2	2%	15	17%	52	61%	17	20%	86	100%
6	0	0%	9	11%	14	16%	45	52%	18	21%	86	100%
<b>N</b>	<b>8</b>	<b>2%</b>	<b>39</b>	<b>8%</b>	<b>90</b>	<b>17%</b>	<b>294</b>	<b>57%</b>	<b>85</b>	<b>16%</b>	<b>516</b>	<b>100%</b>
<b>KOMPETENSI :</b>												
7	0	0%	9	11%	15	17%	53	61%	9	11%	86	100%
8	8	9%	11	14%	10	12%	41	47%	16	18%	86	100%
9	3	4%	1	1%	16	19%	54	62%	12	14%	86	100%
10	0	0%	12	14%	14	16%	46	54%	14	16%	86	100%
11	0	0%	3	4%	13	15%	50	58%	20	23%	86	100%
<b>N</b>	<b>11</b>	<b>3%</b>	<b>36</b>	<b>8%</b>	<b>68</b>	<b>16%</b>	<b>244</b>	<b>56%</b>	<b>71</b>	<b>17%</b>	<b>430</b>	<b>100%</b>
<b>INTEGRITAS :</b>												
12	0	0%	11	13%	14	16%	41	48%	20	23%	86	100%
13	0	0%	7	8%	16	19%	42	49%	21	24%	86	100%
14	0	0%	2	2%	13	15%	48	56%	23	27%	86	100%
15	0	0%	9	11%	13	15%	44	51%	20	23%	86	100%
<b>N</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>29</b>	<b>9%</b>	<b>56</b>	<b>16%</b>	<b>175</b>	<b>51%</b>	<b>84</b>	<b>24%</b>	<b>344</b>	<b>100%</b>
<b>OBJEKTIVITAS :</b>												
16	8	9%	16	19%	14	16%	35	41%	13	15%	86	100%
17	0	0%	13	15%	16	19%	43	50%	14	16%	86	100%
18	0	0%	10	12%	16	18%	42	49%	18	21%	86	100%
<b>N</b>	<b>8</b>	<b>3%</b>	<b>39</b>	<b>15%</b>	<b>46</b>	<b>18%</b>	<b>120</b>	<b>47%</b>	<b>45</b>	<b>17%</b>	<b>258</b>	<b>100%</b>
<b>KERAHASIAAN :</b>												
19	0	0%	9	11%	18	21%	44	51%	15	17%	86	100%
20	0	0%	1	1%	9	11%	49	57%	27	31%	86	100%
<b>N</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>10</b>	<b>6%</b>	<b>27</b>	<b>16%</b>	<b>93</b>	<b>54%</b>	<b>42</b>	<b>24%</b>	<b>172</b>	<b>100%</b>
<b>Total N</b>	<b>27</b>	<b>1%</b>	<b>153</b>	<b>9%</b>	<b>287</b>	<b>17%</b>	<b>926</b>	<b>54%</b>	<b>327</b>	<b>19%</b>	<b>1720</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2020

Pada tabel 3 Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare telah berfungsi dengan cukup baik dengan persentase sebesar 73% yaitu di antara 51%-75%. Sebanyak 86 responden menanggapi 20 pernyataan audit internal. Jumlah jawaban responden sebanyak 1.720 dengan persentase sebesar 100% artinya responden menjawab semua pernyataan peneliti Berdasarkan hasil pengukuran audit internal terdapat 5 indikator pendukung, sebagai berikut:

1. Indenpendensi

Hal ini berarti indikator indenpendensi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare berfungsi cukup baik dengan persentase 73% yaitu di antara 51%-75%. dikarenakan dari hasil jawaban responden, dapat diketahui kedudukan unit audit internal terpisah dari bagian-bagian yang diperiksanya, bertanggungjawab terhadap unit internal audit serta mempunyai akses kepada komite pengawasan.

2. Kompetensi

Hal ini berarti Indikator kompetensi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare berfungsi cukup baik cukup baik dengan persentase 73% yaitu di antara 51%-75%. Dikarenakan dari hasil jawaban responden, Adanya sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman yang memadai dalam bidangnya.

3. Integritas

Hal ini berarti integritas Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare berfungsi cukup baik cukup baik dengan persentase 75% yaitu di antara 51%-75%. dikarenakan dari hasil jawaban responden, Audit internal melaksanakan tugasnya secara jujur, hati-hati dan bertanggung jawab. Serta menghormati dan mendukung tujuan organisasi.

4. Objektivitas

Hal ini berarti objektivitas Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare berfungsi cukup baik cukup baik dengan persentase 64% yaitu di antara 51%-75%. dikarenakan dari hasil jawaban responden Audit internal menunjukkan objektivitas profesional dengan tidak berpartisipasi dalam kegiatan atau hubungan apapun yang dapat atau patut diduga dapat menghalangi penilaian audit internal yang adil.

5. Kerahasiaan

Hal ini berarti kerahasiaan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare berfungsi baik dengan persentase 78% yaitu di antara 76%-100%). dikarenakan dari hasil jawaban responden Audit Internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkap informasi yang diterimanya.

**Tabel 4. Uji Hipotesis Deskriptif Transparansi Keuangan**

Pernyataan	Jawaban										Total	
	STS		TS		N		S		SS		n	%
	N	%	n	%	N	%	N	%	n	%		
1	9	10%	9	10%	4	6%	43	50%	21	24%	86	100%
2	0	0%	2	2%	12	14%	52	61%	20	23%	86	100%
3	1	1%	6	7%	20	23%	41	48%	18	21%	86	100%
4	7	8%	8	9%	3	4%	44	51%	24	28%	86	100%
<b>Jawaban Responden</b>	<b>17</b>	<b>5%</b>	<b>25</b>	<b>7%</b>	<b>39</b>	<b>12%</b>	<b>180</b>	<b>52%</b>	<b>83</b>	<b>24%</b>	<b>344</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2020

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji hipotesis bahwa Transparansi Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare telah berfungsi dengan baik dengan persentase sebesar 76% yaitu di antara 76%-100% (berdasarkan tabel 3.2 klasifikasi transparansi keuangan). Sebanyak 86 responden menanggapi 4 pernyataan transparansi keuangan. Jumlah jawaban responden sebanyak 344

dengan persentase sebesar 100% artinya responden menjawab semua pernyataan peneliti.

Pernyataan ke 1 tentang Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggung jawab ada 9 responden yang memilih sangat tidak setuju, 9 responden yang memilih tidak setuju, 4 responden yang memilih netral, 43 responden yang memilih setuju dan 21 responden yang memilih sangat setuju.

Pernyataan ke 2 menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pemegang saham ada 0 responden yang memilih sangat tidak setuju, 2 responden yang memilih tidak setuju, 12 responden yang memilih netral, 52 responden yang memilih setuju dan 20 responden yang memilih sangat setuju.

Pernyataan ke 3 Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar atau permintaan untuk membayar uang suap. ada 1 responden yang memilih sangat tidak setuju, 6 responden yang memilih tidak setuju, 20 responden yang memilih netral, 41 responden yang memilih setuju dan 18 responden yang memilih sangat setuju.

Pernyataan ke 4 Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa dan lembaga non pemerintah ada 7 responden yang memilih sangat tidak setuju, 8 responden yang memilih tidak setuju, 3 responden yang memilih netral, 44 responden yang memilih setuju dan 24 responden yang memilih sangat setuju.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.085	1.038		-1.045	.299
	TOTAL_X	.216	.014	.867	15.954	.000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Data diolah dengan Aplikasi IBM SPSS 24

Melalui hasil analisis regresi sederhana yang terdapat pada tabel 5, maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.085 + 0,216x$$

Dimana : X = Audit Internal

Y = Transparansi Keuangan

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan :

- Konstanta sebesar -1.085 berarti jika Audit Inter(X) = 0 maka Y = -1.085
- Koefisien Audit Internal(X) sebesar 0,216, hal ini berarti setiap kenaikan satu skor untuk variable audit internal akan diikuti transparansi keuangan sebesar 0,216. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan yang positif antara audit internal dengan transparansi keuangan.

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.085	1.038		-1.045	.299
	TOTAL_X	.216	.014	.867	15.954	.000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Data diolah dengan Aplikasi IBM SPSS 24

Diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 1,988 dan dari pengujian berdasarkan uji t, diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $15,952 > 1,988$ . Dilihat dari tingkat signifikan, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa adanya hubungan yang signifikansi antara audit internal dan transparansi keuangan sehingga sudah mendukung  $H_a$  yaitu audit internal berpengaruh terhadap transparansi keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare.

Dari pengujian tersebut juga dapat diketahui bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap transparansi keuangan dengan besar pengaruh audit internal terhadap transparansi keuangan adalah 0,867 atau 86,7% dinilai dari 5 indikator (independensi, kompetensi, integritas objektivitas dan kerahasiaan). sedangkan sisanya 13,3% dijelaskan faktor lain seperti penyajian laporan keuangan dll.

## Pembahasan

### 1. Sistem Audit Internal Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.

Proses audit sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan *international standards auditing* yang berlaku umum. Fungsi audit internal yang dikemukakan Ardeno Kurniawan (2012:53) adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau kinerja yang dihasilkan oleh manajemen dan para personil di dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi. Dari penelitian yang dilakukan peneliti melalui kuesioner, diperoleh hasil bahwa auditor internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare telah berfungsi dengan baik karena:

- a. Independensi  
Audit internal terpisah dari bagian-bagian yang diperiksanya. Audit internal di Perusahaan daerah Air Minum kota Parepare telah independen, dimana audit internal bertanggung jawab terhadap unit internal audit, dan mempunyai akses kepada komite pengawasan.
- b. Kompetensi  
Adanya sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman yang memadai dalam bidangnya. Dengan demikian dapat dikatakan dengan meningkatnya kualitas auditor maka akan mampu melaksanakan audit secara objektif dan teliti.
- c. Integritas  
Audit internal melaksanakan tugasnya secara jujur, hati-hati dan bertanggung jawab. Serta menghormati dan mendukung tujuan organisasi. Integritas auditor internal membentuk keyakinan dan menjadi dasar kepercayaan terhadap pertimbangan auditor internal.
- d. Objektivitas  
Audit internal menunjukkan objektivitas profesional dengan tidak berpartisipasi dalam kegiatan atau hubungan apapun yang dapat atau patut diduga dapat menghalangi penilaian audit internal yang adil.
- e. Kerahasiaan  
Audit Internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkap informasi yang diterimanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mikha Stephani(2014) dengan judul "peran Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada Pt. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)" bahwa audit internal berfungsi dengan baik, dengan 6 indikator pendukung yaitu independensi, kompetensi, program audit internal, pelaksanaan audit internal, laporan audit internal dan tindak lanjut atas laporan audit internal.

## 2. Sistem Transparansi Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.

Informasi tersebut berupa laporan keuangan, gambaran mengenai tujuan perusahaan, susunan organisasi dan hal-hal lain yang mempengaruhi kondisi perusahaan. Prinsip transparansi ini berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian Fanny Jitmau, Lintje Kalangi, dan Linda Lambey (2018) bahwa transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini maka hipotesis Ha2 diterima dan H02 ditolak, penyebab transparansi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah adalah karena transparansi melalui SKPD mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui media secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan haknya. Melalui transparansi juga tersedianya informasi yang memadai tentang penyusunan rencana kerja dan informasi laporan keuangan daerah diberikan tepat waktu dan handal kalau transparansi atau ketebukaan pemerintah dalam memberikan informasi tentang aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

## 3. Pengaruh Audit Internal Terhadap Transparansi Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.

Diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 1,988 dan dari pengujian berdasarkan uji t, diperoleh/eh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $15,952 > 1,988$ . Dilihat dari tingkat signifikan, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa adanya hubungan yang signifikansi antara audit internal dan transparansi keuangan sehingga sudah mendukung Ha yaitu audit internal berpengaruh terhadap transparansi keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare

Dari pengujian tersebut juga dapat diketahui bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap transparansi keuangan dengan besar pengaruh audit internal terhadap transparansi keuangan adalah 0,867 atau 86,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Firdaus (2019) hasil penelitian, bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemajuan dan transparansi keuangan BRI Cabang Enrekang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya audit internal yang baik, tentunya akan memberikan nilai lebih kepada perusahaan.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Rinto Pudyantoro (2015) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama H1, yaitu audit internal berpengaruh terhadap perwujudan *good governance* pada lembaga SKK Migas diterima. Jadi apabila pelaksanaan audit internal dilaksanakan dengan baik, maka perusahaan tersebut dapat dengan mudah mencapai tata kelola (*good governance*) yang baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hipotesis yang kedua juga diterima akuntabilitas sumber daya manusia berpengaruh secara positif terhadap perwujudan *good governance* pada lembaga SKK Migas. Berarti, apabila sumber daya manusianya akuntabel maka perwujudan *good governance* akan semakin mudah tercapai.

Hasil penelitian oleh Renu Astuti (2016) hasil penelitian hasil penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa Efektifitas Fungsi Audit Internal berpengaruh positif signifikan terhadap *Good Government Governance*. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian hipotesis, dimana nilai t hitung  $>$  nilai t tabel pada signifikansi alfa 5%. Dalam penelitian ini disarankan: (1) pemerintah menetapkan indikator kinerja agar kinerja pemerintah lebih mudah untuk diukur oleh auditor dan penerapan *Good Government Governance* dapat tercapai, dan

(2) penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap penerapan *Good Government Governance*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor internal membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan serta memberikan rekomendasi bagi kinerja dan membantu mewujudkan transparansi keuangan yang lebih baik pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Realisasi Sistem Audit Internal Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.

Dari kelima indikator audit internal telah mendapatkan skor 73% untuk independensi, 73% untuk kompetensi, 75% untuk integritas, 64% untuk objektivitas dan 78% untuk kerahasiaan. Dengan nilai rata-rata sebesar 73%, Dapat disimpulkan bahwa audit internal pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare telah berfungsi dengan cukup baik dengan persentase di antara 51%-75% (Berdasarkan tabel 3.1 klasifikasi Audit Internal)

2. Sistem Transparansi Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare telah melakukan keterbukaan akan informasi yang dianggap material untuk disampaikan kepada *stakeholder*. Informasi juga jelas dan mudah diakses oleh *stakeholder*. Informasi tersebut berupa laporan keuangan, gambaran mengenai tujuan perusahaan, susunan organisasi dan hal-hal lain yang mempengaruhi kondisi perusahaan. Prinsip transparansi ini berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

3. Pengaruh Audit Internal Terhadap Transparansi Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare.

Auditor internal membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan serta memberikan rekomendasi bagi kinerja dan membantu mewujudkan transparansi keuangan yang lebih baik pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare. Audit internal berpengaruh secara positif terhadap transparansi keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Parepare

### Saran

Saran yang diberikan yaitu:

Memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait audit internal pada karyawan yang berlatar belakang pendidikan SMA. Yang kurang memahami pentingnya audit internal bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Reny (2016) Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Government Governance* Di Pemerintah Daerah Provinsi Lampung, Bandar Lampung : Universitas Lampung

Firdaus, Muhammad (2019) Pengaruh Audit Internal terhadap Kemajuan dan Transparansi Keuangan (studi pada kantor BRI Cabang enrekang kabupaten enrekang), Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMKOP Makassar .

Jitmau, Fanny. Lintje Kalangi. dan Linda Lambey. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan fungsi pemeriksa intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Sorong: Universitas Sam Ratulangi

- Latifah, Rinto Pudyantoro (2015). Pengaruh Audit Internal Dan Akuntabilitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perwujudan Good Governance pada Lembaga SKK Migas. Yogyakarta: Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.
- Lestari, Fitri Ayu. (2016). Evaluasi Pengendalian Intern Atas Sistem Penjualan Kredit pada Pt. Interyasa Mitra Mandiri. Palembang: Universitas Negeri Sriwijaya
- Maulidyah, Nafisatul. Dwiatmanto. dan Maria Goretti Wi Endang NP. (2017). Analisis Peran Audit Internal sebagai Penunjang Penerapan Good Corporate Governance (GCG). Malang: Universitas Brawijaya
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Ridha, M. A. dan Basuki, H. (2012). *Pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen management terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Simposium Nasional Akuntansi*. Jogja: Universits Gajah Mada
- Salle, Agustinus. Makna Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. Jayapura: Universitas Cendrawasih.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, Agus. (2015). *Statistik Terapan dengan Excel & SPSS*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2017. Panduan penyusunan skripsi. Fakultas ekonomi universitas muhammadiyah parepare. Pare